

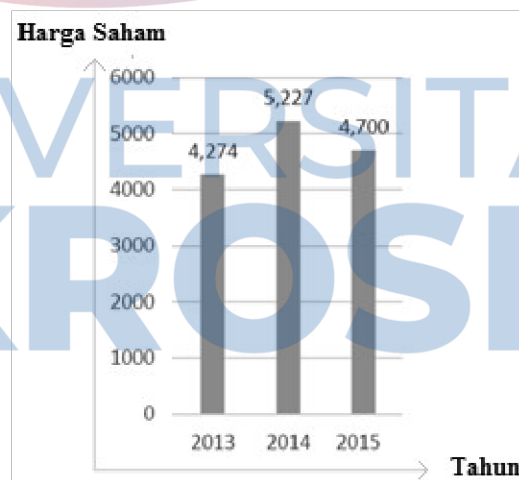
# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Salah satu ciri perekonomian modern adalah adanya pasar modal sebagai salah satu elemen sistem ekonomi yang turut memacu pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dan bisnis. Pergerakan perekonomian negara yang telah maju selalu ditandai dengan pesatnya perkembangan industri pasar modal baik pasar saham (*equity market*), pasar obligasi (*bond market*), maupun pasar untuk sekuritas turunan atau derivatif (*derivative market*).

Pasar modal merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu negara, karena pasar modal merupakan sarana pembentuk modal dan akumulasi dana jangka panjang yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penggerakan dana guna menunjang pembiayaan pembangunan nasional. Pasar modal yang sedang mengalami peningkatan atau mengalami penurunan terlihat dari naik turunnya harga-harga saham yang tercatat dan tercermin melalui suatu pergerakan indeks atau lebih dikenal dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Berikut adalah data grafik pertumbuhan IHSG pada tahun 2013 – 2015[1].



Gambar 1.1 Pertumbuhan IHSG 2013 – 2015

Dari gambar 1.1 menunjukkan pada pertengahan 2015 indeks mengalami penurunan yang cukup signifikan, berbagai faktor menjadi pendorong dan bertanggung jawab atas penurunan kinerja IHSG. Indeks Harga Saham Gabungan tidak memberikan *return* positif pada tahun 2015. Pada akhir tahun 2014, Indeks ditutup pada level 5.227. Banyak hal yang mengguncang pasar saham, seperti

pelemahan ekonomi global, rendahnya harga minyak dan komoditi lainnya, devaluasi Yuan, rencana kenaikan suku bunga The Fed, dan faktor geopolitik global yang memanas. Namun, dari beberapa hal yang menyebabkan penurunan IHSG, peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai apa isu yang terjadi dan bagaimana hubungan industri barang konsumsi dalam penurunan IHSG tahun 2015 melalui analisa rasio keuangan.

Kenaikan dan penurunan harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal berasal dari lingkungan makro antara lain seperti perubahan suku bunga tabungan, inflasi, fluktuasi nilai tukar dan kondisi stabilitas politik. Sedangkan faktor internal berasal dari lingkungan mikro antara lain *financing annoucements* dan pengumuman laporan keuangan perusahaan seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), *current ratio* (CR), dan *debt to equity ratio* (DER).

*Return on equity* (ROE) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas yang dilihat dari sudut pandang pemegang saham [2]. Semakin tinggi tingkat pengembalian atas modal (ROE) maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan dan semakin tinggi pula kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan atau laba bagi pemegang saham sehingga akan meningkatkan harga saham. Namun pada penelitian terdahulu, hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian tersebut belum dapat membuktikan teori yang dikemukakan dimuka bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham[3].Sedangkan pada penelitian lain menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan dannegatif terhadap harga saham [4].

*Earning per share* (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak (*net income after tax*) pada tahun buku terhadap saham yang diterbitkan perusahaan (*out standing share*)[5]. EPS memberikan informasi penting bagi para investor dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tiap lembar saham yang beredar. Rasio ini sekaligus sebagai indikator untuk memprediksi keberhasilan atau kegagalan yang akan diperoleh investor dimasa yang akan datang. Pada penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan

yang terdaftar dalam indeks LQ45 menunjukkan bahwa EPS mempunyai keeratan korelasi yang sangat kuat terhadap harga saham. Pengaruh yang positif dari EPS terhadap harga saham menunjukkan bahwa EPS merupakan komponen yang penting yang harus diperhatikan oleh investor[6]. Pada penelitian lain menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh yang signifikan dan berhubungan positif. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang sahamnya, berarti semakin besar keberhasilan usaha yang dilakukannya [7].

*Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki [8]. Rasio yang rendah menunjukkan likuiditas jangka pendek yang rendah. CR yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar (likuiditas tinggi dan resiko rendah), tetapi mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa CR berarah negatif yang menandakan arah hubungan yang tidak searah, jika CR naik maka harga saham akan turun dan sebaliknya serta menyatakan bahwa CR tidak mampu digunakan untuk memprediksi harga saham dimasa mendatang[9]. Pada penelitian yang dilakukan terhadap harga saham indeks LQ 45 juga menunjukkan CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham [10].

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besar utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. DER dijadikan salah satu informasi yang diperlukan oleh pasar guna mengetahui tingkat penggunaan hutang perusahaan. Semakin rendah DER akan meningkatkan respon positif dari pasar karena risiko yang ditimbulkan dari penggunaan pendanaan yang bersumber dari hutang akan berkurang sehingga akan berdampak pada kenaikan harga saham. Pada penelitian sebelumnya, dinyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham, dan rasio ini menunjukkan seberapa jauh seluruh hutang yang ada akan terjamin oleh modal sendiri[11]. Berbeda dengan penelitian lain yang menyatakan DER memiliki pengaruh yang lemah terhadap harga saham perusahaan namun investor tidak boleh mengabaikan rasio tersebut karena dari uji regresi mendapat nilai yang positif yang artinya jika DER mengalami kenaikan maka diikuti oleh kenaikan harga saham[12].

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mencoba untuk meneliti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada perusahaan barang konsumsi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil judul “**Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

### 1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :“Apakah rasio keuangan (*return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER)) berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap harga saham pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 - 2015? “.

### 1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan penelitian ini antara lain :

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu harga saham.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah rasio keuangan yakni *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER).
3. Objek penelitian dilakukan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2013 – 2015.

### 1.4. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio keuangan (*return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER)) secara simultan dan parsial terhadap harga saham pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2015.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk membuat perencanaan. Juga dapat dijadikan alat untuk mengevaluasi kondisi perusahaan dari perspektif keuangan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik menunjukkan prospek bagus bagi perusahaan di masa yang akan datang untuk melakukan pengembangan dan ekspansi usaha. yang dapat menarik investor untuk menanamkan modal diperusahaan.

### 2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan investasi apabila investor ingin mengetahui lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dalam perusahaan barang konsumsi di Indonesia melalui *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER).

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan hasil penelitian dalam bidang yang sama diwaktu-waktu yang akan datang.

## 1.6. Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh ROE, EPS, NPM dan MVA Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* Sektor *Food & Beverages* di BEI Tahun 2009 – 2013)” [13].

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada ;

#### 1. Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian sebelumnya adalah *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), *net profit margin* (NPM), dan *marketvalue added* (MVA). Variabel *net profit margin* (NPM) akan diganti dikarenakan pada penelitian terdahulu dinyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham [14]. Peneliti juga mengganti variabel *market value added* (MVA) karena didalam perhitungan MVA yakni menghitung nilai buku

ekonomis per lembar saham menggunakan perhitungan dari rasio EPS dan ROE yang mana juga merupakan variabel dalam penelitian ini. Selain itu terdapat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan MVA tidak berpengaruh terhadap harga saham [15].

Variabel independen yang ditambahkan pada penelitian ini adalah *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER), variabel ditambahkan untuk melengkapi setiap jenis rasio keuangan yang ada.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian sebelumnya yakni perusahaan manufaktur *go public* sektor *food & beverages*. Sedangkan objek penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 3. Periode Penelitian

Penelitian sebelumnya menggunakan periode penelitian dari tahun 2009 - 2013. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode penelitian dari tahun 2013 - 2015.



# UNIVERSITAS MIKROSKIL